

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (E-Ijazah) untuk Peningkatan Efisiensi Administrasi di SMAN 1 Nganjuk

Kholisa Nur Fitria¹, Imam Junaris²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

kholisanurfitria@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

E-Ijazah, SIM, Efisiensi Administrasi

Penelitian ini membahas pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) e-Ijazah dalam meningkatkan efisiensi administrasi di SMAN 1 Nganjuk. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-Ijazah mampu mempercepat penerbitan, meningkatkan akurasi data, serta memperkuat transparansi layanan administrasi. Namun, kendala masih ditemui, seperti keterbatasan kompetensi SDM, jaringan internet yang belum stabil, dan penerimaan eksternal yang belum merata. Berdasarkan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), keberhasilan penerapan e-Ijazah dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital, penguatan infrastruktur, serta sosialisasi lebih luas agar e-Ijazah dapat berjalan optimal dan diakui secara luas.

Abstract

Keyword:

E-Ijazah, MIS, Administrative Efficiency.

*This study discusses the utilization of the e-Diploma Management Information System (SIM e-Ijazah) in improving administrative efficiency at SMAN 1 Nganjuk. The method used is descriptive qualitative through interviews, observations, and documentation. The results show that the e-Ijazah system can accelerate issuance, improve data accuracy, and strengthen transparency in administrative services. However, challenges remain, such as limited human resource competence, unstable internet networks, and uneven external acceptance. Based on the Technology Acceptance Model (TAM) framework, the success of e-Ijazah implementation is influenced by *perceived usefulness* and *perceived ease of use*. Therefore, it is necessary to enhance digital literacy, strengthen infrastructure, and expand socialization efforts so that the e-Ijazah system can run optimally and gain wider recognition.*

Copyright © 2025 Kholisa Nur Fitria, Imam Junaris

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pesat teknologi informasi telah menjadi kekuatan kunci di balik perubahan besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan tumpuan utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif dan unggul. Sebagai bukti formal prestasi akademik seorang mahasiswa, ijazah sangat penting untuk membuktikan kelulusan dan merupakan prasyarat untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau memulai karier. Keakuratan dan kemudahan akses informasi akademik semakin penting di era digital berkat kemajuan teknologi, terutama dalam hal pengelolaan dokumen penting seperti ijazah (Pramusinto et al., 2021). Komponen penting dari sistem administrasi pendidikan adalah pengelolaan ijazah yang efisien. Selain menyediakan dokumentasi resmi prestasi akademik mahasiswa, dokumen ini merupakan alat penting dalam proses rekrutmen dan seleksi pendidikan lanjutan (Safiraa et al. 2025).

Untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, keterbukaan, dan akuntabilitas tata kelola sekolah, transformasi digital tak terelakkan di era digital yang ditandai dengan percepatan otomatisasi informasi dan proses. Digitalisasi administrasi, atau proses mengintegrasikan teknologi digital ke dalam tugas-tugas administrasi sekolah seperti pengelolaan data siswa, kehadiran, pelaporan kinerja guru, keuangan, dan komunikasi pemangku kepentingan, merupakan salah satu bentuk transformasi digital yang krusial (Devi et al., 2025). Di masa lalu, administrasi pendidikan manual seringkali menimbulkan sejumlah masalah, termasuk akurasi dan transparansi yang rendah, duplikasi data, keterlambatan penyampaian layanan, dan kemungkinan hilangnya dokumen. Metode administrasi tradisional tidak lagi memadai untuk memenuhi aspirasi masyarakat akan layanan pendidikan yang berbasis data, lebih cepat, dan lebih responsif (Siregar et al. 2025). Transisi dari sistem manual ke sistem digital, yang dapat menyediakan layanan dengan efisiensi, presisi, dan transparansi, merupakan contoh nyata dari tren ini. Dalam hal ini, industri pendidikan pun tak luput dari dampak digitalisasi;

penerbitan ijazah merupakan salah satu bidang penting yang sedang mengalami transformasi (Astuti, Maksin, and Hasanah 2025).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) digunakan dalam pendidikan di era digital untuk meningkatkan efektivitas administrasi (Ariatpi and Ismatullah 2022). Penyimpanan data akademik, administrasi jadwal, penyimpanan data mahasiswa, dan layanan administrasi lainnya dimungkinkan oleh SIM dalam format digital yang lebih terorganisir dan ramah pengguna. Seiring dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, semakin jelas bahwa teknologi digunakan dalam administrasi pendidikan (Ariatpi and Ismatullah 2022). Meskipun lembaga pendidikan telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk berbagai tugas administratif, masih banyak kendala yang harus diatasi, terutama dalam hal memberikan layanan administrasi pendidikan terbaik (Sukmawati et al., 2023). Jika sebuah lembaga pendidikan dapat memuaskan orang tua dan civitas akademika secara keseluruhan, lembaga tersebut dianggap berhasil (Marwiji et al. 2024).

SMAN 1 Nganjuk merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen e-Ijazah dalam proses administrasi kelulusan. Langkah ini sejalan dengan kebijakan digitalisasi pendidikan yang dicanangkan pemerintah, di mana sekolah diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi layanan administrasi. Penerapan e-Ijazah memungkinkan proses penerbitan dokumen kelulusan dilakukan lebih cepat, meminimalisasi kesalahan manual, serta memberikan layanan yang lebih modern kepada peserta didik. Namun demikian, pelaksanaan sistem ini tidak lepas dari berbagai kendala yang perlu diperhatikan agar pemanfaatannya lebih optimal.

Kendala pertama yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan kompetensi SDM. Tidak semua guru dan tenaga administrasi terbiasa dengan penggunaan sistem berbasis digital sehingga masih diperlukan pelatihan serta pendampingan untuk memastikan seluruh pengguna dapat mengoperasikan sistem dengan benar. Kendala kedua berkaitan dengan infrastruktur teknologi, khususnya jaringan internet yang masih belum sepenuhnya stabil. Gangguan teknis seperti koneksi yang lambat atau terputus dapat menghambat proses input, validasi, maupun pencetakan ijazah. Selanjutnya, kendala eksternal muncul karena masih ada instansi pendidikan maupun dunia kerja yang belum sepenuhnya menerima bentuk ijazah digital, sehingga siswa tetap membutuhkan dokumen fisik sebagai bukti kelulusan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun e-Ijazah memiliki keunggulan, penerapannya masih membutuhkan penyesuaian baik secara internal maupun eksternal.

Kendala-kendala tersebut dapat dijelaskan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis 1989). Menurut TAM, penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan). Dalam konteks e-Ijazah di SMAN 1 Nganjuk, kemanfaatan sebenarnya cukup jelas terlihat karena sistem ini terbukti mempercepat proses, meningkatkan akurasi, dan memperkuat transparansi administrasi. Namun, manfaat ini belum sepenuhnya dirasakan oleh semua pihak, terutama instansi eksternal yang masih meragukan legitimasi ijazah digital. Sementara itu, dari sisi kemudahan penggunaan, masih terdapat hambatan karena keterbatasan literasi digital SDM dan kendala infrastruktur membuat sistem ini terasa tidak selalu mudah dioperasikan.

Nugraha and Najuba (2025) menjelaskan bahwa penerapan SIMDIK meningkatkan akurasi data, efisiensi administrasi, dan mendukung pembelajaran berbasis data. Namun, tantangan muncul dari keterbatasan infrastruktur, kompetensi pengguna, dan resistensi perubahan. Solusinya adalah peningkatan teknologi, pelatihan, dan budaya inovatif agar SIMDIK dapat memperkuat efisiensi, transparansi, dan daya saing lembaga pendidikan Islam di era digital. Sejalan dengan Kodir (2025) yang menyatakan bahwa sistem SIPDAR-PQ memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi administrasi dan akurasi data akademik. Meski demikian, keterbatasan jaringan dan kemampuan teknis SDM masih menjadi hambatan yang signifikan. Dipertegas oleh Arifin et al (2025) mengungkapkan bahwa melalui prosedur yang lebih cepat, lebih sedikit kesalahan entri data, dan koordinasi antar unit yang lebih baik, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan manajemen berbasis teknologi sangat meningkatkan efisiensi administrasi. Meskipun demikian, sejumlah kendala masih ada, seperti keterbatasan infrastruktur dan penolakan staf terhadap perubahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam pemanfaatan sistem informasi manajemen e-Ijazah dalam meningkatkan efisiensi administrasi di SMAN 1 Nganjuk. Fokus penelitian diarahkan pada proses implementasi, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem tersebut. Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, staf tata usaha, dan operator e-Ijazah untuk memperoleh informasi langsung mengenai pengalaman dan persepsi mereka

terhadap sistem. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses input, validasi, dan distribusi data ijazah di sekolah. Selain itu, dokumentasi berupa arsip administrasi, laporan sekolah, serta bukti penggunaan sistem juga dianalisis untuk memperkuat temuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles, Huberman, and Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan e-Ijazah dalam meningkatkan efisiensi administrasi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses implementasi Sistem Informasi Manajemen e-Ijazah di SMAN 1 Nganjuk dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, sekolah melakukan verifikasi data siswa, termasuk identitas dan nilai akhir, yang menjadi dasar penerbitan ijazah. Setelah data diverifikasi, operator sekolah melakukan penginputan ke dalam sistem e-Ijazah sesuai format yang telah ditetapkan pemerintah. Tahap berikutnya adalah validasi otomatis yang dilakukan oleh sistem untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan input, misalnya penulisan nama atau angka nilai yang tidak sesuai. Selanjutnya, setelah data dinyatakan valid, dilakukan pengecekan manual oleh bagian kurikulum dan tata usaha untuk memastikan kesesuaian dengan dokumen pendukung. Setelah proses ini selesai, ijazah dapat dicetak melalui sistem e-Ijazah dalam waktu yang relatif singkat dibanding metode manual. Sistem juga menyimpan rekam jejak digital, sehingga setiap langkah penerbitan dapat dipantau dan ditelusuri kembali bila diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga transparansi dalam proses administrasi.

Meskipun begitu, proses implementasi masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satunya adalah keterbatasan kompetensi SDM, di mana tidak semua tenaga administrasi terbiasa dengan sistem digital. Kendala lain adalah ketidakstabilan jaringan internet, yang kadang memperlambat input dan validasi data. Dari sisi pengguna akhir, seperti siswa dan alumni, masih ditemukan kebingungan dalam adaptasi karena sistem relatif baru. Namun, sekolah mengatasi kendala ini dengan menyediakan pelatihan teknis bagi guru dan operator, memperkuat koordinasi antarbagian, serta memperbaiki infrastruktur jaringan secara bertahap. Dengan langkah-langkah tersebut, proses implementasi e-Ijazah dapat terus berjalan meskipun belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Penanggung Jawab e-Ijazah, serta alumni SMAN 1 Nganjuk, diperoleh berbagai informasi terkait pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen e-Ijazah dalam peningkatan efisiensi administrasi pendidikan.

Kepala Sekolah menyampaikan bahwa pemanfaatan e-Ijazah merupakan sebuah terobosan positif dalam modernisasi administrasi. Menurut beliau, sistem ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kecepatan pelayanan, akurasi data, dan transparansi administrasi. Jika sebelumnya proses penerbitan ijazah membutuhkan waktu lama dan rawan kesalahan manual, kini dapat dilakukan lebih cepat dengan tingkat ketelitian yang lebih baik. Sekolah juga telah menyiapkan dukungan berupa infrastruktur teknologi, pelatihan SDM, dan koordinasi antarbagian. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan kompetensi digital sebagian tenaga kependidikan serta kestabilan jaringan internet. Namun, hal tersebut diatasi dengan pelatihan berkelanjutan dan perbaikan sarana prasarana. Waka Kurikulum yang juga berperan sebagai penanggung jawab e-Ijazah menegaskan bahwa sistem ini sangat membantu dalam memastikan akurasi data akademik siswa. Adanya fitur validasi memudahkan deteksi kesalahan input sehingga meminimalisasi risiko kesalahan yang selama ini sering muncul pada sistem manual. Selain itu, e-Ijazah juga mempercepat proses verifikasi dan pelaporan data yang sebelumnya memerlukan waktu berhari-hari. Koordinasi antarbagian juga semakin jelas, di mana kurikulum memastikan data benar, tata usaha menyiapkan dokumen pendukung, dan operator menginput data ke sistem. Dengan demikian, transparansi meningkat karena setiap proses dapat ditelusuri. Sementara itu, penanggung jawab teknis e-Ijazah menyampaikan bahwa prosedur penggunaan sistem ini meliputi verifikasi data siswa, penginputan sesuai format, validasi, hingga pencetakan ijazah. Dibandingkan dengan cara manual, e-Ijazah jauh lebih efisien karena penerbitan yang dahulu membutuhkan waktu berminggu-minggu kini dapat selesai dalam hitungan jam. Keunggulan utama sistem ini adalah efisiensi waktu, minim kesalahan, serta rekam jejak digital yang transparan dan mudah diverifikasi. Kendala teknis yang muncul umumnya berkaitan dengan jaringan internet, meskipun hal tersebut tidak terlalu signifikan dibandingkan manfaat yang diperoleh.

Dari sisi pengguna akhir, alumni menyampaikan bahwa pengalaman menerima ijazah melalui e-Ijazah cukup baik dan modern. Proses lebih praktis karena tidak banyak dokumen manual yang harus diurus. Namun, mereka juga menilai bahwa penerapan sistem ini masih memerlukan penyesuaian karena tidak semua pihak, termasuk guru dan siswa, terbiasa dengan sistem digital. Selain itu, meskipun data dianggap lebih aman, tetap diperlukan pengecekan ulang karena ada potensi kesalahan input. Alumni juga menekankan bahwa penerimaan e-Ijazah oleh instansi pendidikan maupun pekerjaan masih terbatas, sehingga bentuk fisik ijazah tetap

dibutuhkan. Harapan mereka, sistem e-Ijazah dapat terus disempurnakan, sosialisasi ditingkatkan, serta integrasi dengan instansi lain diperluas agar pemanfaatannya benar-benar optimal.

Pembahasan

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) e-Ijazah di SMAN 1 Nganjuk terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi, kecepatan layanan, dan akurasi data. Hal ini selaras dengan Kodir (2025) menemukan bahwa sistem SIPDAR-PQ mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan akurasi data akademik, meskipun hambatan berupa keterbatasan jaringan dan kompetensi teknis SDM masih signifikan. Kondisi ini juga tampak di SMAN 1 Nganjuk, di mana sebagian tenaga kependidikan masih memerlukan pelatihan agar dapat mengoperasikan sistem secara optimal. Selain itu, Ariatpi and Ismatullah (2022) menekankan bahwa keberhasilan implementasi SIM tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga pengelolaan SDM, kesiapan infrastruktur, dan strategi manajerial yang responsif terhadap kebutuhan pengguna. Temuan ini relevan dengan pengalaman di SMAN 1 Nganjuk, di mana dukungan kelembagaan melalui penyediaan sarana dan pelatihan menjadi faktor penting untuk mengurangi hambatan adaptasi teknologi.

Sejalan dengan itu, penelitian Nugraha and Najuba (2025) menunjukkan bahwa penerapan SIMDIK meningkatkan akurasi dan efisiensi dengan mengurangi metode manual, sekaligus mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun, kendala berupa resistensi perubahan dan keterbatasan infrastruktur masih terjadi. Temuan ini memperkuat gambaran bahwa keberhasilan e-Ijazah di sekolah bukan hanya soal sistem yang berfungsi, tetapi juga bagaimana pengguna menerima dan mengadopsinya. Lebih lanjut, Astuti et al (2025) tentang SI IJOL membuktikan bahwa digitalisasi ijazah meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi dan memberikan kepuasan bagi pengguna. Namun, tantangan berupa keterbatasan dokumentasi alumni dan kebutuhan fitur lanjutan tetap muncul. Hal ini sejalan dengan harapan alumni SMAN 1 Nganjuk yang menilai e-Ijazah modern dan praktis, tetapi masih membutuhkan penyempurnaan serta integrasi lebih luas dengan instansi lain.

Jika dikaitkan dengan Technology Acceptance Model (TAM), temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan teknologi dipengaruhi oleh *perceived usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Di SMAN 1 Nganjuk, *perceived usefulness* tercermin dari manfaat e-Ijazah yang mempercepat penerbitan, meningkatkan akurasi, dan memperkuat transparansi. Namun, *perceived ease of use* masih dipengaruhi oleh keterbatasan SDM yang belum terbiasa dengan sistem digital serta kendala infrastruktur jaringan. Hal ini sejalan dengan Arifin et al (2025) yang menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi meningkatkan efisiensi administrasi, resistensi adaptasi pegawai dan keterbatasan sarana masih menjadi hambatan.

Artinya keberhasilan penerapan e-Ijazah di SMAN 1 Nganjuk tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknologi, tetapi juga oleh penerimaan pengguna sesuai dengan kerangka TAM. Apabila manfaat sistem semakin dirasakan (*usefulness*) dan pengguna merasa semakin mudah mengoperasikan (*ease of use*), maka tingkat penerimaan e-Ijazah akan semakin tinggi. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan kompetensi digital tenaga kependidikan, memperbaiki infrastruktur, serta memperluas sosialisasi kepada pihak eksternal agar e-Ijazah tidak hanya efektif secara internal, tetapi juga diakui secara luas oleh masyarakat dan institusi pengguna.

KESIMPULAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen e-Ijazah di SMAN 1 Nganjuk menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi, kecepatan layanan, dan akurasi data. Proses penerbitan ijazah yang sebelumnya rawan kesalahan manual dan memakan waktu lama kini dapat dilakukan lebih cepat, transparan, serta terdokumentasi dengan baik melalui rekam jejak digital. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, operator, hingga alumni menguatkan temuan bahwa sistem ini merupakan langkah positif dalam modernisasi administrasi pendidikan. Namun, tantangan tetap ada, terutama pada keterbatasan kompetensi digital tenaga kependidikan, kondisi jaringan internet yang belum stabil, serta penerimaan eksternal yang masih terbatas karena sebagian instansi pendidikan maupun dunia kerja masih lebih mengutamakan ijazah fisik. Kendala ini menunjukkan bahwa meskipun manfaat e-Ijazah sudah jelas, optimalisasi penerapannya masih membutuhkan strategi pendukung yang berkelanjutan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi Technology Acceptance Model (TAM) yang menekankan peran *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dalam memengaruhi penerimaan teknologi. Temuan di SMAN 1 Nganjuk memperlihatkan bahwa sistem diterima karena dianggap bermanfaat dalam mempercepat layanan dan meningkatkan akurasi, namun faktor kemudahan masih terhambat oleh keterbatasan literasi digital serta kendala teknis. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan

sistem, tetapi juga kesiapan pengguna dalam mengadopsinya. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, memperkuat infrastruktur jaringan, serta melakukan sosialisasi kepada pihak eksternal agar e-Ijazah memperoleh legitimasi yang lebih luas. Dengan langkah-langkah tersebut, pemanfaatan e-Ijazah tidak hanya efektif secara internal, tetapi juga mampu mendukung transformasi digital pendidikan nasional yang lebih adaptif, efisien, dan modern. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen e-Ijazah di SMAN 1 Nganjuk, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan manfaat sistem ini. Pertama, sekolah perlu memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru dan tenaga administrasi agar kompetensi digital mereka semakin meningkat dan kendala teknis dapat diminimalisasi. Kedua, diperlukan upaya untuk memperkuat infrastruktur teknologi, terutama jaringan internet yang stabil dan perangkat pendukung yang memadai, sehingga proses input, validasi, dan pencetakan ijazah dapat berjalan tanpa hambatan. Ketiga, sekolah disarankan untuk meningkatkan sosialisasi dan komunikasi dengan siswa, orang tua, serta instansi eksternal seperti perguruan tinggi dan dunia kerja, agar pemahaman dan penerimaan terhadap e-Ijazah semakin luas. Keempat, pemerintah daerah maupun pusat diharapkan mendukung dengan kebijakan dan regulasi yang lebih jelas terkait legalitas ijazah digital, sehingga penggunaannya diakui secara nasional. Terakhir, perlu dilakukan evaluasi dan pembaruan sistem secara berkala untuk memastikan e-Ijazah selalu sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pengguna. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penerapan e-Ijazah tidak hanya meningkatkan efisiensi internal sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi digital pendidikan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman

DAFTAR REFERENSI

- Ariatpi, Fina, and Ade Ismatullah. 2022. "Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kualitas Layanan Administrasi Pendidikan." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01(02):131–52.
- Arifin, Misbahul, Layli Rohmatillah, Ummul Khoiroh, Ummi Hani, and Nurul Jadid. 2025. "The Role of Technology – Based Management in Enhancing the Efficiency of Educational Administration at Nurul Jadid University." *AL-ULUM: Multidisciplinary Journal Of Sciences* 01(02):126–36.
- Astuti, Veronica Sri, Mastina Maksin, and Uswatul Hasanah. 2025. "Efektivitas Pelayanan Sistem Informasi Ijazah Online (Si Ijol) Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Probolinggo." *Pamarenda : Public Administration and Government Journal* 5(1):316–25.
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota* 13(3):319–40. doi: 10.5962/bhl.title.33621.
- Devi, A. C., Salamah, A. M., & Khoirani, E. (2025). Peran Teknologi Digital dalam Manajemen Administrasi Guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan. *PeTeKa*, 8(2), 728-740.
- Kodir, Abdul. 2025. "Implementasi Dan Evaluasi Sistem E-Ijazah Berbasis Web (Studi Kasus : Sipdar-Pq Di Lembaga Pendidikan)." *JATI: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* 9(3):5183–89.
- Laudon, Kenneth C., and Jane P. Laudon. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Pearson India.
- Marwiji, Muh. Hasan, Wahyudin, Joko Setiono, and Uus Ruswandi. 2024. "Integration Of Environmental Education (Green Moral) Through The Learning Of Islamic Religion Education In School." *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)* 08(01):209–15.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy, and Hilyatun Najuba. 2025. "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan(JIP)* 6(1):116–22.
- Pramusinto, W., Mulyati, S., & Amini, S. (2021). Implementasi E-Services untuk Legalisir Ijazah dan Transkrip Nilai pada Universitas Budi Luhur. *IDEALIS: InDonEsiA journal Information System*, 4(1), 11-19.
- Safiraa, Siti Naila, Tiara Tri Fitrib, Ermitac, and Fifin Wildanah. 2025. "Transparansi Humas Sekolah Dalam Menyampaikan Informasi Terkait Penahanan Ijazah Oleh Sekolah." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 02(01):373–78.
- Siagian, S. P. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Alfauji, Aulia Khairani Harahap, Fahdhyta Nur Rahimah, Gita Rahmayani Purba, Lilis Anggraini, M. Billy Kurniawan, Tyara Sulastri, and Hirawati. 2025. "Digitalisasi Administrasi Sekolah : Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar." *DIDASCA: Jurnal Riset Dan Pendidikan Dasar* 1(1):11–22.

Sukmawati, A., Kustantya, F. M., & Khozim, A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (Sim) Berbasis Aplikasi SIAGADalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pada Seksi Pendidikan Agama Islam (Pais) Kementerian Agaman Kabupaten Kediri. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(2), 193-203.